

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani di sekolah merupakan aktivitas fisik dalam bentuk gerak siswa, dalam melakukan tugas-tugas proses pembelajaran, pada dasarnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi antara guru dan siswa, supaya dalam komunikasi tidak ada kesalahan maka perlu sarana atau alat. Salah satu bagian dari pendidikan jasmani di lembaga formal adalah pendidikan gerak dan olah jasmani yang secara khusus merupakan pendekatan ke salah satu cabang olahraga tertentu berdasarkan kurikulum yang berlaku. Diantaranya adalah pembelajaran mengenai cabang olahraga bola voli.

Pelaksanaan pendidikan jasmani dan olahraga merupakan investasi jangka panjang dalam upaya pembinaan bagi masyarakat dan peserta didik karena pendidikan jasmani dan olahraga perlu terus dilakukan untuk pembentukan sikap dan pembangkitan motivasi yang dilakukan pada setiap jenjang pendidikan formal.

Dengan diberlakukannya K13 disekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, kompetitif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat.

Sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.

Untuk menumbuhkan sikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk penjas. Banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar penjas siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan gaya mengajar dengan menggunakan bantuan metode.

Gaya mengajar merupakan strategi mengajar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani bergantung pada proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran penjas guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya. Cara penyampaian pelajaran dengan cara satu arah akan membingungkan siswa, karena siswa akan menjadi pasif (bersifat menerima saja) tentang apa yang dipelajarinya, materi abstrak tidak bermakna, sehingga proses belajar penjas menjadi membosankan.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta

pemahaman terhadap gerak manusia. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Salah satu aktifitas fisik dalam program pendidikan jasmani yang sudah dikenal adalah permainan bola voli. Salah satu teknik permainan bola voli yang diajarkan di sekolah madrasah tsanawiyah adalah teknik servis bawah. servis dari bawah ini memiliki tingkat kesulitan yang lebih mudah dari kesemu ajenis servis. Karna servis adalah langkah awal yang akan menentukan kemampuan sebuah tim untuk melakukan serangan awal untuk mendapatkan nilai agar suatu regu berhasil meraih kemenangan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bisa dilihat dari 40 siswa kelas VIII-8 MTsN 2 Medan yang mencapai kriteria ketuntasan belajar hanya sekitar 17 orang siswa. Nilai KKM pelajaran pendidikan jasmani di MTsN 2 Medan .

Dari hasil observasi dalam proses pembelajaran penjas terutama pada servis bawah bola voli, Masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran adalah guru yang masih monoton dalam penyampaian materi pembelajaran penjas kepada siswa dan juga masih menggunakan gaya mengajar lama/konvensional seperti metode ceramah dan metode komando yang kurang efektif, kemudian para siswa yang kurang dilatih berfikir kreatif dalam proses pembelajaran, dan masih banyak siswa yang kurang memahami materi pembelajaran yang menyebabkan berpengaruh pada nilai siswa yang tidak

mencapai kriteria kelulusan. Terutama pada servis bawah, ada beberapa masalah sulit yang sering dihadapi siswa dalam melaksanakannya. Diantaranya siswa belum mengerti teknik melakukan servis bawah yang benar, kemudian bola yang dipukul selalu tersangkut di jaring net akibat masa bola yang terlalu berat untuk siswa MTs, tidak tepat dan banyak siswa yang malas mengulang gerakan tersebut sehingga gerakan mereka masih belum sesuai dengan teknik yang diharapkan.

Di samping itu, kendala yang ada yaitu sarana dan prasarana di sekolah yang masih kurang memadai terutama dalam permainan bola voli yang mengakibatkan proses pembelajaran penjas tidak berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari masalah di atas, peneliti ingin meningkatkan hasil belajar servis bawah permainan bola voli siswa kelas VIII-8 MTsN 2 Medan melalui penerapan gaya mengajar inklusi dan modifikasi bola voli pada siswa. Pembelajaran Inklusi adalah dimana guru berperan sebagai pembuat keputusan dalam perencanaan, sedangkan peserta didik menentukan pilihan terhadap kelompok kegiatan dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Penggunaan gaya mengajar ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan mampu melakukan teknik dasar servis bawah permainan bola voli. Tindakan inklusi yaitu berupa membuat tahapan – tahapan servis bawah bola voli yang mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda, dan disini siswa memilih sesuai dengan kemampuannya sendiri. Pembelajaran modifikasi adalah proses belajar mengajar yang perlu keaktifan seorang guru dalam memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran yang dirasakan kurang untuk memenuhi kebutuhan siswa agar kejenuhan dalam

mengajar dapat teratasi. Tindakan modifikasi yaitu dengan mengurangi massa bola voli, yang berat awalnya 260 gram menjadi 150 gram. Sehingga mempermudah siswa dalam melakukan servis bawah bola voli.

Dari latar belakang tersebut, peneliti akan mengadakan penelitian mengenai “Upaya Peningkatan Hasil Belajar servis Bawah Bola Voli Melalui Penerapan Gaya Mengajar Inklusi dan Modifikasi Bola Pada siswa VIII-8 MTsN 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, terdapat permasalahan diantaranya:

1. Guru penjas masih monoton dalam penyampaian materi pembelajaran penjas.
2. Metode mengajar guru penjas dalam pembelajaran masih kurang efektif dan tanpa menggunakan variasi – variasi pembelajaran.
3. Siswa kurang dilatih berfikir kreatif dalam proses pembelajaran penjas dan siswa kurang memahami materi tentang servis bawah bola voli.
4. Siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
5. Sarana dan prasarana penjas yang masih kurang memadai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan berbagai identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini hanya memfokuskan diri pada “Upaya Peningkatan Hasil Belajar servis Bawah Bola Voli Melalui Penerapan Gaya Mengajar Inklusi dan Modifikasi Bola Pada siswa VIII-8 MTsN 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah untuk diteliti, sebagai berikut: Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah Permainan Bola Voli Melalui Penerapan Gaya Mengajar Inklusi dan Modifikasi Bola Voli Pada siswa kelas VIII-8 MTsN 2 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar servis bawah permainan bola voli dengan menggunakan gaya mengajar Inklusi dan Modifikasi Bola Voli pada siswa.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas dapat di peroleh manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan keterampilan peneliti mengenai teknik servis bawah permainan bola voli dengan menggunakan gaya mengajar Inklusi dan Modifikasi Bola Voli.
2. Bagi siswa, selain untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah permainan bola voli siswa juga diharapkan dapat merasa senang terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah.
3. Bagi guru, sebagai bahan acuan bagi guru pendidikan jasmani di MTsN 2 Medan menjadi sumber informasi mengenai gaya mengajar Inklusi serta pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar servis bawah permainan bola voli.
4. Bagi pihak sekolah, mudah-mudahan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah khususnya Pendidikan Jasmani.
5. Bagi mahasiswa penjas agar penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar servis bawah permainan bola voli.